

# Dampak *Uniformity* Terhadap Informasi Akuntansi: Sebuah Kajian Literatur

Ulfa Rahmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Madiun

---

## ABSTRACT

### Keywords:

Accounting Theory

Uniformity

Accounting Information

---

Along with the development of the world economy, accounting also continues to develop. The accounting evolution process cannot be separated from public criticism and suggestions. One of these criticisms is uniformity. Uniformity is the level of similarity in financial reporting of companies within a country and even between countries in the world. This research seeks to examine the impact of uniformity on accounting information by conducting a review of previous literature. The results of the study show that uniformity will create comparability of financial reports so that financial reports become relevant and faithful representation and will make it easier for users to make decisions.

©2024,

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

---

### Corresponding Author:

Ulfa Rahmawati

Program Studi D3 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

Kampus II di Jalan Ring Road, Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo Kota Madiun

Jawa Timur

E-mail: ulfa.ulfarahmawati@pnm.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Littleton dan Zimmerman (1962) menyampaikan bahwa tahun 1494 merupakan tahun signifikan dalam sejarah akuntansi meski tahun tersebut bukan menjadi penanda waktu dimulainya pembukuan (*origin bookkeeping*). Pernyataan Littleton dan Zimmerman (1962) yang menyampaikan bahwa 1494 bukan merupakan tahun asal *bookkeeping* sejalan dengan pernyataan Zaid (2000). Zaid (2000) mengungkapkan bahwa bukti sejarah yang tersimpan di Turki dan Mesir menunjukkan bahwa catatan dan laporan akuntansi yang dikembangkan pada awal mula negara Islam serupa dengan yang digunakan di Republik Italia seperti yang dicetuskan oleh Pacioli pada tahun 1494. Salah satu bukti yang disampaikan Zaid (2000) adalah adopsi penggunaan *journal* oleh Pacioli. Al Mazendarany (1363) dalam Zaid (2000) mengemukakan bahwa *jaridah* (*primary book of recording in the Islamic state*) dimulai dengan kalimat “*In The Name of Allah, The Most Gracious, The Most Merciful*”. Penggunaan kalimat tersebut dalam *jaridah* sama dengan yang dilakukan oleh Pacioli untuk mengawali pencatatan dengan mengatakan “*In The Name of God*” (Zaid 2000).

Perjalanan akuntansi yang dimulai dengan praktik akuntansi yang dilakukan oleh umat Islam dari tahun 623 (Zaid 2000) hingga penerbitan teks publikasi mengenai akuntansi oleh Pacioli di tahun 1494 (Littleton dan Zimmerman 1962) menunjukkan bahwa akuntansi terus berkembang. Kebutuhan terkait informasi perusahaan itulah yang membuat akuntansi terus berkembang. Berbagai metode dan ide dihasilkan, ide satu digantikan oleh ide lain, dan metode satu bersaing dengan metode yang lain (Littleton dan Zimmerman 1962).

Dalam proses evolusi, akuntansi tidak terlepas dari kritikan ataupun saran dari publik. Stans (1949) menyampaikan pernyataan sekaligus pertanyaan yang mengisyaratkan bahwa ada hal-hal yang perlu diperbaiki dari akuntansi sehingga tidak akan menimbulkan sinisme dan ketidakpercayaan publik. Stans (1949) mengkritisi beberapa poin yang melatarbelakangi sinisme dan ketidakpercayaan publik terhadap akuntansi. Beberapa poin tersebut adalah:

1. Fakta terkait belum adanya kode otoritatif yang mengatur akuntansi secara luas.

2. Dua organisasi utama mengambil posisi yang berlawanan dalam berbagai isu yang mendasar.
3. Tidak ada standarisasi mengenai terminologi dan banyak istilah akuntansi yang tidak dipahami oleh orang yang awam.
4. Standar *disclosure* laporan keuangan masih minim.
5. Banyak praktik akuntansi di berbagai perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda antara satu sama lain.
6. Kriteria utama dari prosedur akuntansi berterima umum bukan berdasar pada *user objective*, tetapi berdasar pada konsep pasif yang berasal dari pembuat prosedur tersebut.

Hal yang akan dibahas dalam artikel ini adalah terkait poin kelima dari apa yang disampaikan oleh Stans (1949), yakni terkait dengan banyaknya praktik akuntansi di berbagai perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda antara satu sama lain. Jika penggunaan metode akuntansi yang berbeda antar perusahaan dapat menimbulkan indikasi sinisme dan ketidakpercayaan publik, maka bagaimana jika hal itu terjadi dalam cakupan lintas negara? Hal ini sejalan dengan pernyataan Keslar (1994) bahwa perbedaan standar yang digunakan negara-negara di dunia, dapat menimbulkan persaingan yang tidak *fair* atau disebut dengan istilah *creating an uneven playing field*. Keslar (1994) menyampaikan bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang mengembangkan standar akuntansi paling maju di antara negara-negara lain dan hal itu dapat menciptakan persaingan yang tidak *fair*. Hal ini memicu perlunya *uniformity* dalam penggunaan standar akuntansi oleh seluruh negara-negara di dunia.

Perubahan dalam *international financial market* membuat perusahaan multinasional berusaha mencari modal di negara lain dan akibatnya *lenders* menginginkan informasi keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Sehingga Milburn dan Hague (1997) menyampaikan bahwa perubahan dalam *international financial market* memicu perlunya dilakukan perubahan dalam *accounting for financial instruments*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Radig dan Loudermilk (1998) yang menjelaskan bahwa ekspansi bisnis antar negara menyebabkan keberlangsungan bisnis secara global membutuhkan keseragaman prinsip akuntansi. Melihat pentingnya konsep *uniformity*, maka artikel ini berusaha untuk melakukan studi terhadap literatur-literatur terdahulu mengenai *uniformity* dan juga pengaruhnya terhadap informasi akuntansi.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Keseragaman (*Uniformity*) dan Keterbandingan (*Comparability*)

Keseragaman (*uniformity*) sering disalahartikan sebagai keterbandingan (*comparability*) dalam literatur akuntansi (Wolk, Dod, Rozycki, 2013). Sprouse (1978) melihat *comparability* sebagai suatu proses (akuntansi untuk kondisi yang sesuai dengan persamaan atau perbedaan) dan sebuah hasil dari proses (membandingkan alternatif untuk membuat suatu keputusan) (Wolk, Dod, Rozycki, 2013). Transaksi yang mirip akan diperlakukan hampir sama dan transaksi yang berbeda harus memperoleh perlakuan yang berbeda juga. Sedangkan keseragaman dilihat sebagai konsep yang mempengaruhi *comparability* (Wolk, Dod, Rozycki, 2013). Keterbandingan (*comparability*) dihubungkan dengan keseragaman (*uniformity*), tingkat keterbandingan (*comparability*) yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan tergantung pada tingkat *uniformity* dalam laporan keuangan yang dimaksud.

Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) mengklasifikasikan *uniformity* dalam dua tipe, yaitu:

#### 1. *Finite uniformity*

Menurut Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) *finite uniformity* mencoba menyamakan metode akuntansi yang ditentukan dengan *relevant circumstances* dalam situasi yang secara umum mirip. Selain itu Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) juga mengungkapkan bahwa kata *finite* menurut *Random House Dictionary* memiliki arti “memiliki batas atau batasan, tidak terlalu besar atau terlalu kecil untuk bisa diukur”.

#### 2. *Rigid uniformity*

Sedangkan *rigid uniformity* menurut Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) berarti menggunakan satu metode akuntansi untuk transaksi umum yang mirip meskipun terdapat *relevant circumstances*.

### 2.2 Keseragaman (*Uniformity*) dan Fleksibilitas (*Flexibility*)

AICPA dalam Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) menjelaskan bahwa fleksibilitas merupakan penggunaan metode akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan karena didasarkan kebijakan masing-masing perusahaan. Beberapa argumen peneliti terdahulu menyebutkan bahwa fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP memungkinkan manajer untuk melakukan manipulasi keuangan, sedangkan yang lain meyakini bahwa fleksibilitas justru memfasilitasi kontrak yang efisien dan dapat meningkatkan *private information communication* melalui laporan keuangan (Hann, Lu, dan Subramanyam, 2007).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian literatur. Kajian literatur adalah rangkaian proses yang terdiri dari beberapa proses, yaitu: (1) identifikasi, (2) penilaian, (3) penafsiran bukti yang terkait dengan penelitian terdahulu, dalam rangka menjawab pertanyaan yang muncul pada penelitian saat ini (Wahono, 2015). Lima tahap yang dapat dilakukan dalam kajian literatur sistematis adalah dengan (1) menentukan pertanyaan penelitian, (2) mengumpulkan referensi dengan melakukan proses pencarian artikel melalui kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, (3) memilih dan mengevaluasi artikel yang relevan dengan penelitian, (4) melakukan analisa deskriptif serta melakukan sintesis; (5) menyimpulkan hasil, dan yang terakhir dapat diberikan saran untuk penelitian di masa yang akan datang (Hahn dan Kuhnen, 2013).

### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan terkait keseragaman akuntansi telah lama dirasakan sebagai akibat tuntutan perkembangan bisnis yang semakin luas dan kompleks. Beberapa contohnya dinyatakan oleh Mueller (1965) dalam artikelnya yang berjudul “*International Experience with Uniform Accounting.*” Mueller (1965) menceritakan bahwa tahun 1920-an, Professor Eugen Schmalenbach dari Jerman beserta murid-muridnya merasa frustrasi karena kegagalan mereka dalam membandingkan data keuangan yang dibuat oleh berbagai perusahaan. Namun, pada akhirnya Schmalenbach berhasil mengembangkan keseragaman akuntansi di Jerman ditandai dengan penerbitan bukunya yang berjudul “*The Model Chart of Accounts.*” Begitu juga di Inggris, sistem akuntansi yang seragam dikembangkan oleh sebuah federasi di Inggris bernama *Master Printers* dan berhasil dipraktikkan di tahun 1919. Sedangkan di Amerika Serikat, *The American Water Works Association* mengkompilasikan *chart* akun yang seragam pada tahun 1910 dan mendesak anggotanya untuk menggunakan kompilasi tersebut.

Nobes dan Parker (1998) dalam Roberts dan Salter (1999) mendeskripsikan *uniformity* sebagai tingkat keseragaman pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam suatu negara. Powell (1965) mengungkapkan bahwa berdasarkan *Webster’s New International Dictionary* (1959) pengertian *uniform* adalah “sesuai dengan satu peraturan atau model” dan “tidak berbeda-beda atau tidak bervariasi”. Gray (1988) mengidentifikasi terdapat dua tipe kunci *uniformity*, yaitu:

1. Semua perusahaan menggunakan praktik pelaporan keuangan yang seragam dalam satu periode akuntansi (*inter-company uniformity*).
2. Satu perusahaan menggunakan praktik pelaporan keuangan yang seragam dari waktu ke waktu (*inter-temporal uniformity*).

Selain dua tipe yang disebutkan oleh Gray (1988), Roberts dan Salter (1999) menambah tipe ketiga yaitu, keseragaman praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan antar negara yang satu dengan negara lainnya di dunia (*inter-country uniformity*). Nobes dan Parker (1998) dalam Roberts dan Salter (1999) mengidentifikasi bahwa terdapat tiga area dalam pelaporan keuangan yang perlu diseragamkan, yaitu:

1. *financial statement formats*.
2. *accounting principles*.
3. *disclosure requirements*.

Jennings (1964) dalam Cadenhead (1970) menjelaskan bahwa *uniformity* dalam pelaporan keuangan berkaitan erat dengan keadaan atau disebut dengan *circumstances*. Cadenhead (1970) menyebutkan bahwa perbedaan keadaan (*difference in circumstances*) menjadi topik utama dalam diskusi antara kelompok pendukung *uniformity* dan pendukung *fleksibilitas*. Graham (1965) mengklasifikasikan metode alternatif atas implementasi GAAP yang dikemukakan oleh Paul Grady (1965) dalam tiga kategori berdasarkan perbedaan keadaan (*differences in circumstances*).

1. Kategori 1 : Situasi saat terdapat alternatif yang tersedia meski tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keadaan (*circumstances*).
2. Kategori 2 : Situasi saat terdapat alternatif yang tersedia dan terdapat perbedaan signifikan dalam keadaan (*circumstances*) dan keadaan (*circumstances*) tersebut biasanya diabaikan dalam memilih alternatif yang dipilih.
3. Kategori 3 : Situasi saat terdapat alternatif yang tersedia dan terdapat perbedaan yang signifikan dalam keadaan (*circumstances*) dan keadaan (*circumstances*) tersebut dipertimbangkan dalam memilih alternatif tersebut.

Graham (1965) menyampaikan bahwa kategori pertama dan kedua adalah kategori yang menyebabkan perdebatan mengenai keseragaman dalam akuntansi keuangan. Graham (1965) mengklasifikasikan kategori pertama dan kedua sebagai berikut:

---

<b>Kategori 1:</b>	Situasi saat terdapat alternatif yang tersedia meski tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keadaan ( <i>circumstances</i> )
--------------------	---

---

- Pengakuan pendapatan atas kontrak jangka panjang
- Akuntansi untuk *cash (sales) discount*.

- Penyertaan (atau pengecualian) pajak cukai (*excise taxes*) dalam penjualan dan biaya penjualan.
- Beban dan kewajiban pensiun (perbedaan kontrak hukum yang ada sedikit atau tidak ada kaitannya dengan pilihan diantara banyak praktik alternatif).
- Waktu untuk pajak real dan *personal property taxes*.
- Alokasi *income tax interperiod*.
- Akuntansi untuk investasi *income tax credit*.
- Perlakuan untuk *extraordinary gains* dan *losses*.
- Harga properti selain *cash* didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen.
- Investasi pada anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi.
- Diskonto dan biaya yang belum diamortisasi atas pengembalian obligasi.
- Akuntansi untuk *cash (purchase) discount*.
- Biaya perbaikan (*repair*) dan pembaruan (*renewal*).
- Kerugian kebakaran, jika tidak ada asuransi kebakaran.

---

<b>Kategori 2:</b>	Situasi saat terdapat alternatif yang tersedia dan terdapat perbedaan signifikan dalam keadaan ( <i>circumstances</i> ) dan keadaan ( <i>circumstances</i> ) tersebut biasanya diabaikan dalam memilih alternatif yang dipilih
--------------------	--

---

- Pilihan atas metode depresiasi.
- Pilihan atas dasar pembebanan deplesi.
- Pilihan atas metode untuk *costing goods sold* dan penilaian persediaan (pertimbangan bahwa *income taxes* mengendalikan pilihan antara LIFO dan FIFO).
- Amortisasi atas “*unlimited life*” *intangible*.
- Biaya penelitian, pengembangan, dan eksperimen.
- Perbedaan antara “*capital*” dan “*revenue*” sehubungan dengan pengeluaran properti setelah akuisisi (kecuali sebagian besar *public utility companies* dan sedikit *industrial companies*).
- *Property conversion* dan *abandonment losses* (kecuali untuk perbedaan yang signifikan antara *regulated* dan *unregulated companies*).
- Kapitalisasi *cost of containers*.
- Klasifikasi suku cadang untuk mesin.
- Biaya atas *patterns, jigs*, dan peralatan-peralatan kecil.
- Biaya pengembangan untuk *extractive industries*.
- *Material leases* atas properti dalam akun *lesse*.

---

Cadenhead (1970) menyebutkan bahwa Graham (1965) tidak menjelaskan kriteria spesifik yang digunakan dalam klasifikasi metode alternatif dalam ketiga kategori tersebut. Sejalan dengan pendekatan yang mirip dengan Graham (1965), Langenderfer (1967) dalam Cadenhead (1970) mengklasifikasikan keberagaman (*diversity*) menjadi dua tipe yaitu:

1. Keberagaman yang muncul dari pilihan bebas (*free choice*) diantara metode alternatif dalam kondisi pilihan tersebut tidak diatur atau dijustifikasi oleh perbedaan yang signifikan dalam keadaan.
2. Keberagaman yang timbul dari pilihan yang dipertimbangkan (*considered choice*) di antara metode alternatif dalam kasus dimana pilihan tersebut diatur dan dijustifikasi oleh perbedaan signifikan dalam keadaan.

Cadenhead (1970) menyebutkan bahwa Langenderfer (1967) juga tidak mengidentifikasi jenis perbedaan yang digunakan untuk mengklasifikasikan metode alternatif diatas. Cadenhead (1970) mencoba menjawab kekurangan Graham (1965) dan Langenderfer (1967) dan menjelaskan *circumstantial variabel*. Menurut Cadenhead (1970) *circumstantial variabel* adalah kondisi lingkungan yang bervariasi antar perusahaan dan memengaruhi :

1. Kelayakan metode akuntansi
2. Objektivitas tindakan yang dihasilkan dari penerapan metode akuntansi

Berkaitan dengan *circumstances*, Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) mencoba menjelaskan keterkaitan *event*, *relevant circumstances* dan *uniformity* dalam bukunya yang berjudul *Accounting Theory*. Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) menjelaskan bahwa *uniformity* berkaitan dengan *event*, baik itu *simple event* atau *complex event*. Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) juga menjelaskan bahwa *complex event* berkaitan dengan *relevant circumstances*, yakni keadaan ekonomi signifikan yang dapat mempengaruhi *event* serupa secara luas. Selanjutnya Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) mengklasifikasikan *uniformity* dalam dua tipe, yaitu:

### 3. *Finite uniformity*

Menurut Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) *finite uniformity* mencoba menyamakan metode akuntansi yang ditentukan dengan *relevant circumstances* dalam situasi yang secara umum mirip. Selain itu Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) juga mengungkapkan bahwa kata *finite* menurut *Random House Dictionary* memiliki arti “memiliki batas atau batasan, tidak terlalu besar atau terlalu kecil untuk bisa diukur”.

### 4. *Rigid uniformity*

Sedangkan *rigid uniformity* menurut Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) berarti menggunakan satu metode akuntansi untuk transaksi umum yang mirip meskipun terdapat *relevant circumstances*.

Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) mengungkapkan bahwa *finite uniformity* lebih *representationally faithful* jika dibandingkan dengan *rigid uniformity*, sebaliknya *verifiability* dari *finite uniformity* lebih rendah jika dibandingkan dengan *rigid uniformity*. Singkatnya *finite uniformity* itu *representationally faithful*-nya tinggi namun *verifiability*-nya rendah dan *rigid uniformity* itu *verifiability*-nya tinggi namun *representationally faithful*-nya rendah.

Peloubet (1961) menyampaikan bahwa *uniformity* merupakan kontrol yang esensial. Menurut Peloubet (1961) *uniformity* dan konsistensi lebih penting jika dibandingkan dengan kebenaran teori (*theoretical correctness*). Price, Walker, dan Spacek (1965) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat dari konsep *uniformity* bagi perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan mendapatkan manfaat dari *uniformity* dan *simplicity* karena keduanya sangat berguna untuk membandingkan hasil operasi.
2. Jika *uniformity* tidak dapat dijaga, maka manajemen perusahaan tidak dapat mengetahui laba bersih perusahaan yang *sebenarnya* (*actual net earnings*).

Seperti yang sudah disinggung di atas, selalu ada perdebatan antara pendukung *uniformity* dan pendukung fleksibilitas. Menurut AICPA dalam Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) fleksibilitas merupakan penggunaan metode akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan karena didasarkan kebijakan masing-masing perusahaan. Hann, Lu, dan Subramanyam (2007) menyampaikan bahwa beberapa argumen peneliti terdahulu menyebutkan bahwa fleksibilitas yang diberikan oleh GAAP memungkinkan manajer untuk melakukan manipulasi keuangan, sedangkan yang lain meyakini bahwa fleksibilitas justru memfasilitasi kontrak yang efisien dan dapat meningkatkan *private information communication* melalui laporan keuangan.

Paton dan Littleton (1940) menyampaikan bahwa diperlukan kerangka yang konsisten dalam standar akuntansi karena laporan perusahaan menjadi dasar pertimbangan yang digunakan oleh investor, konsumen, dan pemerintah untuk menentukan keputusan. Menurut Peloubet (1961) permasalahan terkait fleksibilitas dalam praktik akuntansi muncul dikarenakan luasnya definisi prinsip dan postulat dalam akuntansi. Hasil penelitian Jones dan Pendlebury (2012) menunjukkan bahwa penggunaan berbagai macam praktik dan penyajian akuntansi antar perusahaan menghasilkan komparabilitas yang rendah. Cole, Branson, dan Breesch (2012) menyampaikan bahwa ada beberapa alasan mengapa *uniformity* lebih baik dalam mencapai komparabilitas jika dibandingkan dengan fleksibilitas, yaitu:

1. Fleksibilitas dapat menyebabkan perbedaan yang kurang tepat dalam penggunaan metode akuntansi dikarenakan adanya perbedaan dalam penilaian manajemen atau manipulasi akun.
2. Fleksibilitas memiliki beberapa permasalahan dalam praktik.
3. Fleksibilitas akan menyulitkan pengumpulan data yang berguna bagi pemerintah, ekonom, pendidikan dan pelatihan mahasiswa akuntansi, dan penggantian pegawai akuntansi.

Lalu mengapa *uniformity* lebih bisa menghasilkan komparabilitas jika dibandingkan dengan fleksibilitas? Ketika laporan keuangan memiliki keseragaman baik *finite uniformity* ataupun *rigid uniformity* maka laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan satu sama lain. Sebaliknya, ketika perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya menggunakan metode akuntansi yang berbeda-beda maka akan sulit untuk membandingkannya.

Sebelum membahas terkait komparabilitas, akan lebih baik mengetahui tujuan dan kegunaan dari laporan keuangan. Price, Walker, dan Spacek (1965) menyampaikan bahwa fungsi dasar dari akuntansi dan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi melalui laporan keuangan kepada para pengguna, baik itu investor, kreditur, pelanggan, karyawan, dan pemerintah untuk mengambil keputusan sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Investor menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan akan melakukan investasi atau tidak. Keputusan investasi harus dibuat dengan membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya untuk melihat potensi keuntungan yang akan mereka dapatkan. Begitu juga dengan pihak lain yang

berkepentingan dengan perusahaan. Disitulah muncul jawaban mengapa keterbandingan laporan keuangan yang memuat informasi akuntansi menjadi permasalahan yang penting.

Kohler (1957) dalam Holdren (1963) mendefinisikan komparabilitas sebagai kualitas yang didapatkan (*attributable*) dari perbandingan dua atau lebih item atau kelompok item yang dapat membantu pengguna informasi akuntansi dalam mengambil keputusan. Secara singkat, komparabilitas merupakan keterbandingan antara satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya. Menurut Hendriksen (1967) dalam membandingkan data keuangan antara dua atau lebih perusahaan, terdapat karakteristik yang dapat mempengaruhinya, yang diklasifikasikan menjadi dua karakteristik, yaitu:

1. Kemiripan atau perbedaan dalam tipe bisnis, sifat dasar atau jenis pasar, dan sifat kompetitif industri
2. Kemiripan atau perbedaan dalam profitabilitas, efisiensi, tren pertumbuhan, dan stabilitas.

SFAC 8 menyebutkan bahwa komparabilitas merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang dapat meningkatkan kebergunaan informasi akuntansi. Komparabilitas dapat memberikan penyajian laporan keuangan yang *relevant* dan *faithfull representation*.

Hendriksen (1967) mengungkapkan bahwa keseragaman prinsip akuntansi dan *comparability* dalam laporan keuangan merupakan topik yang banyak dibahas dalam penelitian bidang akuntansi ataupun keuangan. Hal ini selaras dengan pendapat Cole, Branson, dan Breesch (2012) yang menyatakan bahwa komparabilitas merupakan topik utama dalam literatur penelitian akuntansi. Cole, Branson, dan Breesch (2012) menyebutkan bahwa banyak artikel yang membahas bagaimana mendefinisikan laporan keuangan yang sebanding (*comparable*) dan bagaimana cara mengukur komparabilitas tersebut. Menurut Cole, Branson, dan Breesch (2012) pendekatan yang terbaik dalam mencapai keterbandingan laporan keuangan adalah dengan membahas adanya keseragaman, harmoni, dan fleksibilitas. Hendriksen (1967) menyampaikan bahwa tujuan dasar dari *uniformity* adalah mencapai komparabilitas antar laporan keuangan. Informasi akuntansi yang seragam, akan memudahkan perbandingan dan analisis antar perusahaan yang akan membantu memperlancar arus perdagangan dan investasi (Estes dan Brown 1966). Selain itu keseragaman akuntansi akan memudahkan analisis keuangan dalam mengumpulkan data dan rasio komparatif dari sejumlah perusahaan yang diturunkan langsung dari laporan keuangan perusahaan tersebut tanpa harus melakukan penyesuaian lebih lanjut (Estes dan Brown 1966).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perekonomian suatu negara bahkan dunia terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Seiring dengan perkembangan perekonomian dunia, akuntansi juga terus berkembang. Proses evolusi akuntansi tidak terlepas dari kritikan dan saran publik. Salah satu kritik tersebut adalah *uniformity*. *Uniformity* merupakan tingkat keseragaman pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan dalam suatu negara dan bahkan antar negara di dunia.

*Uniformity* dipengaruhi oleh jenis *event* (*simple event* dan *complex event*) dan *relevant circumstances*, serta dibagi menjadi dua jenis, yaitu *rigid uniformity* dan *finite uniformity*. *Uniformity* selalu dikaitkan dengan fleksibilitas dan komparabilitas. *Uniformity* selalu dikaitkan dengan fleksibilitas karena keduanya saling bertentangan. *Uniformity* menginginkan keseragaman pelaporan keuangan, sedangkan fleksibilitas identik dengan penggunaan metode akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Selanjutnya *uniformity* juga seringkali dikaitkan dengan komparabilitas. Banyak pembahasan dalam literatur penelitian akuntansi yang menjadikan *uniformity* dan komparabilitas menjadi topik utama. *Uniformity* dianggap mampu menciptakan komparabilitas laporan keuangan.

Jika laporan keuangan seragam, maka laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan satu sama lain. Sebaliknya, ketika perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya menggunakan metode akuntansi yang berbeda-beda maka akan sulit untuk membandingkannya. Komparabilitas merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang dapat meningkatkan kebergunaan informasi akuntansi. Komparabilitas dapat memberikan penyajian laporan keuangan yang *relevant* dan *faithfull representation*. Jika laporan keuangan *relevant* dan *faithfull representation*, maka hal itu akan menguntungkan pengguna laporan keuangan.

Hal ini dianggap menguntungkan karena fungsi dasar dari akuntansi dan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi melalui laporan keuangan kepada para pengguna, baik itu investor, kreditur, pelanggan, karyawan, dan pemerintah untuk mengambil keputusan sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Investor menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan akan melakukan investasi atau tidak. Keputusan investasi harus dibuat dengan membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya untuk melihat potensi keuntungan yang akan mereka dapatkan. Begitu juga dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Singkatnya, *uniformity* akan menciptakan komparabilitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi *relevant* dan *faithfull representation* dan akan memudahkan penggunaannya dalam mengambil keputusan.

## REFERENCES

- Cadenhead, Garry. 1970. "Difference in Circumstances: Fact or Fantasy?" *A Journal of Accounting, Finance, and Business Studies* 7, no. 1 (September): 71-80.
- Cole, Vicky, Joel Branson, dan Diane Breesch. 2012. "The Uniformity-Flexibility Dilemma When Comparing Financial Statements: Views of Auditor, Analysts, and Other Users." *International Journal of Accounting and Information Management* 20, no. 2: 114-141.
- Estes, Ralph, dan Homer A Brown Jr. 1966. "Comparability and Flexibility: Proposed Solution to the Uniformity Dilemma." *Financial Analysts Journal* 22, no. 3 (May-June): 65-68.
- Graham, Willard J. 1965. "Some Observations on the Nature of Income, Generally Accepted Accounting Principles, and Financial Reporting." *Law and Contemporary Problems* 30, no. 4 (Autumn): 652-673.
- Gray, S.J. 1988. "Toward a Theory of Cultural Influence on the Development of Accounting Systems Internationally." *A Journal of Accounting, Finance, and Business Studies* 24, no. 1: 1-15.
- Hahn, Rüdiger, dan Michael Kühnen. 2013. "Determinants of Sustainability Reporting: A Review of Results, Trends, Theory, and Opportunities in an Expanding Field of Research." *Journal of Cleaner Production* 59: 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>.
- Hann, Rebecca N, Yvonne Y Lu, dan K. R Subramanyam. 2007. "Uniformity versus Flexibility: Evidence from Pricing of the Pension Obligation." *The Accounting Review* 82, no. 1 (Januari): 107-137.
- Hendriksen, Eldon S. 1967. "Toward Greater Comparability through Uniformity of Accounting Principles." *CPA Journal*, (February): 105-115.
- Holdren, George C. 1963. "Toward Greater Comparability of Financial Statement." *Financial Analysts Journal* 19, no.2 (March-April): 101-104.
- Jones, Rowan, dan Maurice Pendlebury. 2012. "Uniformity v. Flexibility in the Published Accounts of Local Authorities: the UK Problem and Some European Solution." *Accounting and Business Research* 12, no.46: 129-135.
- Keslar, Linda. 1994. "US: Creating Uneven Playing Field?" Dalam *Reading and Notes on Financial Accounting*, oleh Zeff, Stephen A, dan Dharan, Bala G 28-35. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Littleton, A.C, dan V.K Zimmerman. 1962. *Accounting Theory: Continuity and Change*. The United States of America: Prentice-Hall Inc.
- Milburn, Alex, dan Ian. Hague 1997. "A Need for Uniformity." *CA Magazine* 130, no. 3: 45-47.
- Mueller, Gerhard G. 1965. "International Experience with Uniform Accounting." *Law and Contemporary Problems* 30, no. 4 (Autumn): 850-873.
- Paton, W.A, dan A.C Littleton. 1970. *An Introduction to Corporate Accounting Standards*. The United States of America: American Accounting Association.
- Peloubet, Maurice. 1986. "Is Further Uniformity Desirable or Possible?" *Journal of Accountancy* (April): 35-41.
- Powell, Weldon. 1965. "Putting Uniformity in Financial Accounting into Perspective." *Law and Contemporary Problems* 30, no.4 (Autumn): 674-689.
- Price, Jay H, Jr Richard Walker, dan Leonard Spacek. 1965. "Accounting Uniformity in the Regulated Industries." *Law and Contemporary Problems* 30, no.4 (Autumn): 824-849.

- Radig, William J, dan Brian Loudermilk. 1998. "Leading the Way to Uniform Accounting Principles." *Review of Business* 19, no.3 (Spring): 22-26.
- Roberts, Clare B, dan Stephen B Salter. 1999. "Attitude Towards Uniform Accounting: Cultural or Economic Phenomena?" *Journal of International Financial Management and Accounting* 10, no.2: 121-142.
- Sprouse, Robert. 1978. "The Importance of Earnings in the Conceptual Framework." *Journal of Accountancy*, 64-71.
- Stans, Maurice H. 1949. "Weakness in Present Accounting which Inhibit Understanding of Free Enterprise." *Journal of Accountancy* (December): 466-471.
- Financial Accounting Standards Board. 2010. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 8*. The United States of America: Financial Accounting Foundation.
- Wahono, Romi Satria. 2015. "A Systematic Literature Review of Software Defect Prediction: Research Trends, Datasets, Methods and Frameworks." *Journal of Software Engineering*1 (1): 1-16.
- Wolk, Harry I, James L Dodd, dan John J Rozycki. 2013. *Accounting Theory*. United States of America: SAGE Publications Inc.
- Zaid, Omar Abdullah. 2000. "Were Islamic Records Precursors to Accounting Books Based on the Italian Method?" *The Accounting Historians Journal* 27, no. 1 (June): 73-90.